

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis dan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Secara umum dapat diartikan sebagai pecahnya atau ketidak serasian antara efek, kognitif, dan perilaku. Skizofrenia merupakan suatu gangguan yang ditandai oleh ketidak sinambungan antara proses berfikir dengan respon efektif atau emosional, dorongan kemauan dan aktivitas psikomotor mengalami perubahan disertai penyimpangan persepsi realitas (Sutejo, 2019).

Skizofrenia menurut Zulaikha et al (2023) didefinisikan sebagai penyakit pada otak dimana individu berfikir realitas secara abnormal, kondisi ini dicirikan oleh disfungsi kognitif yang berdampak pada keterbatasan cara berfikir, cara pandang, perilaku bahkan cara berbahasa.

Seluruh pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa skizofrenia yaitu suatu penyakit kronis pada otak yang mengakibatkan individu kehilangan motivasi untuk berinteraksi atau melakukan kontak sosial, sehingga dalam kondisi tersebut dapat muncul permasalahan lain yang berkaitan dengan hubungan sosial individu salah satunya yaitu isolasi sosial.

Isolasi sosial merujuk pada kondisi di mana individu mengalami penurunan kemampuan atau hambatan total dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya. Subjek sering kali memanifestasikan perasaan tereliminasi, rasa sepi yang mendalam, serta ketidakanggupan dalam membangun relasi interpersonal yang substansial dengan individu lain

(Trimeilia, 2021).

Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh isolasi sosial tersebut, diperlukan sebuah pendekatan terapeutik yang mampu mengurai hambatan komunikasi secara efektif. Salah satu bentuk implementasi non farmakologi nyata dari upaya pemulihan ini dapat ditinjau melalui intervensi psikososial yang terukur seperti permainan ular tangga, pendekatan tersebut menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung proses pemulihan pasien secara bertahap, sejalan dengan hal tersebut penting untuk melihat gambaran kejadian secara lebih luas melalui data statistik yang tersedia.

Data statistik yang disebutkan oleh World Health Organization (2020) secara global, skizofrenia berada sekitar 20 juta jiwa, dan data WHO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penderita skizofrenia mencapai sekitar 24 juta orang. Selain itu, WHO mengungkapkan adanya peningkatan angka kekambuhan skizofrenia dalam periode 2019-2021, yakni dari 28% menjadi 43%, dan terus meningkat hingga 54%, kekambuhan yang meningkat ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang skizofrenia, pelayanan kesehatan, kesadaran dalam patuh minum obat, serta faktor dari lingkungan (Silviyana et al 2024).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) dalam Siagian & Siboro (2023) mencatat prevelensi skizofrenia di Indonesia mencapai 6,7 per 1000 rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa ini mengindikasikan bahwa dalam setiap 1.000 rumah tangga, terdapat sekitar 6 hingga 7 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan kondisi tersebut.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, mencatat sebanyak 67.828 individu yang terdiagnosa skizofrenia di wilayah tersebut sepanjang tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022 dalam Chaimira et al 2024). Sedangkan menurut Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat (2019) dalam Pramesti & Ardinata (2024) data di Kabupaten Cirebon yang mengalami skizofrenia diperoleh pada tahun 2019 adalah sejumlah 96,5%.

Angka tersebut menggambarkan tingginya kejadian skizofrenia yang memerlukan perhatian dalam pelayanan kesehatan jiwa. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai jenis masalah keperawatan yang ditemukan pada lokasi penelitian, berikut disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 1

Data masalah keperawatan di Panti Gramesia kabupaten Cirebon 2024-2025

Karakteristik	Jumlah Pasien	Persentase
Halusinasi	101 Pasien	41,39%
Perilaku Kekerasan	43 Pasien	17,62%
Harga Diri Rendah	40 Pasien	16,39%
Defisit Perawatan Diri	35 Pasien	14,35%
Isolasi Sosial	25 Pasien	10,25%
Jumlah	244 Pasien	100%

Sumber: (Rekam Medik, 2025)

Berdasarkan data Panti Gramesia Kabupaten Cirebon tahun 2024-2025 dari 244 pasien, isolasi sosial ditemukan pada 25 pasien (10,25%). Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan masalah lain, kondisi ini tetap penting untuk diperhatikan karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial.

Isolasi sosial yang tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti meningkatnya perasaan kesepian, harga diri rendah, hingga resiko perilaku kekerasan. Selain itu, kurangnya interaksi sosial juga dapat menghambat proses pemulihan dan meningkatkan ketergantungan pasien terhadap orang lain. Dalam jangka panjang, kondisi ini beresiko menyebabkan penurunan fungsi sosial, oleh karena itu meskipun jumlah kasusnya tidak dominan, isolasi sosial tetap perlu diteliti agar dapat diberikan intervensi yang tepat guna mendukung proses pemulihan pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimana Gambaran Terapi Okupasi: Ular tangga Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mendapatkan gambaran terapi okupasi melalui permainan ular tangga di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi pasien sebelum dilaksanakan terapi okupasi permainan ular tangga.
- b. Pelaksanaan terapi okupasi ular tangga pada pasien isolasi sosial.

- c. Mengidentifikasi hasil pelaksanaan terapi okupasi terhadap peningkatan interaksi sosial pasien.
- d. Menganalisis perubahan kondisi sosial pada dua pasien setelah diberikan terapi okupasi bermain ular tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi Pendidikan keperawatan jiwa, serta berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan jiwa dalam jangka Panjang. Penerapan terapi okupasi bermain ular tangga juga dapat mengoptimalkan kemampuan berinteraksi dan mengurangi potensi menarik diri pada pasien isolasi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Terapi okupasi bermain ular tangga ini dapat menciptakan interaksi sosial dan mengurangi kecemasan serta stress pada pasien isolasi sosial.

b. Bagi Lahan Praktik

Permainan ular tangga ini bisa menjadi media yang di aplikasikan dalam standar asuhan keperawatan pada panti Gramesia, sehingga asuhan keperawatan di panti Gramesia lebih beragam.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambahkan bahan bacaan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki dalam keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan terapi okupasi permainan ular tangga terhadap pasien isolasi sosial.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Hakim (2025) yang membahas penggunaan terapi okupasi bermain ular tangga pada pasien isolasi sosial. Penelitian tersebut menggunakan teori keperawatan jiwa tentang hubungan terapeutik dan pemulihan fungsi sosial. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan observasi sebelum dan sesudah terapi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Saputri & Rasyidul'ibad (2025) yang meneliti efektifitas terapi aktivitas kelompok menggunakan permainan ular tangga pada pasien isolasi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori rehabilitasi psikososial dan dilakukan dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi tersebut mampu menurunkan tingkat kesepian dan meningkatkan keterlibatan sosial pasien. Persamaan dari kedua

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan terapi dengan permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan sosial pasien isolasi sosial. Selain itu keduanya juga menilai perubahan kondisi pasien sebelum dan sesudah intervensi. Perbedaanya terletak pada jumlah subjek, desain penelitian, serta lokasi penelitian. Penelitian ini lebih menekankan penerapan terapi secara langsung dalam konteks praktik keperawatan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan terukur.

Tabel 1. 2

Keaslian Penelitian

Hakim (2025)	Saputri & Rasyidul'ibad (2025)	Penelitian yang akan dilakukan
1	2	3
Judul: Gambaran Pelaksanaan Terapi Okupasi Ular Tangga Pada Tn. H Dan Tn. D Dengan Isolasi Sosial Di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon.	Judul: Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Menggunakan Permainan Ular Tangga untuk Menurunkan Tingkat Keseharian pada Pasien Isolasi Sosial di Rehabilitas Bina Laras Pasuruan.	Judul: Gambaran Terapi Okupasi Ular Tangga Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial Di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon. Permainan ini apabila bidak berhenti pada gambar ular sehingga mengharuskan pemain turun, maka pasien wajib mengambil satu kertas yang telah disiapkan, kertas tersebut berisi tantangan yang berkaitan dengan latihan interaksi sosial seperti berkenalan dengan satu orang atau lebih, bentuk perkenalanya berupa menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal daerah, hobi.

Dilanjutkan

Lanjutan		
1	2	3
Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan 13 Juni 2025.	Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.	Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 sampai dengan 9 Mei 2026.
Pelaksanaan: 30 menit.	Pelaksanaan: 20–30 menit.	Pelaksanaan: 25-30 menit.
Instrumen: yang diperlukan upaya studi kasus ini adalah format terstruktur yang berkaitan dengan implementasi keperawatan, khususnya Prosedur Operasi Standar (SOP) Terapi Okupasi Ular Tangga.	Instrument: skala kesepian UCLA dengan dua sesi atau lebih yang terstruktur untuk mengetahui Tingkat kesepian pada pasien yang mengalami isolasi sosial dan melatih komunikasi yang inisiatif.	Instrumen: yang digunakan dalam pelaksanaan studi kasus ini berupa lembar atau format sistematis yang disusun secara terarah dan berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan, terutama mengacu pada Prosedur Operasi Standar. Terapi Okupasi menggunakan media permainan ular tangga, adapun alatnya adalah papan ular tangga, dadu, dan bidak.
Metode Penelitian: Menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Metode Penelitian: Menggunakan desain kasus tunggal dengan pola A-B untuk menilai efektivitas program sosialisasi permainan "Ular Tangga Modifikasi" terhadap penurunan tingkat kesepian pada Tn. D, seorang klien yang mengalami masalah isolasi sosial berupa menarik diri.	Metode Penelitian: Menggunakan metode kualitatif dengan strategi pendekatan studi kasus, yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap satu kasus secara komperhensif dan kontekstual.

Dilanjutkan

Lanjutan

1	2	3
Etika Penelitian: Beberapa aspek yang digunakan pada etika penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah 1. <i>Informed Consent</i> 2. Kerahasiaan (<i>Confidentialit</i> 3. Tidak Merugikan Keadilan (<i>Justice</i>	Etika Penelitian: Etika penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Pimpinan UPT RSBL Pasuruan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Etika yang diterapkan meliputi: Informed Consent: subjek menghentikan partisipasi penelitian kapan saja tanpa ada konsekuensi negative, Kerahasiaan dan Anonimitas: identitas subjek disamarkan menggunakan inisial (Tn. D), dan data disimpan dalam bentuk berkas yang terenkripsi, <i>Non maleficence</i>:	Etika Penelitian: Penulis mengajukan persetujuan kaji etik dari komite etik Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Sebelum studi kasus dilaksanakan, karena KTI yang dilaksanakan melibatkan manusia sebagai subjek studi kasus. Persetujuan setelah pemberian
Subjek Karya Tulis Ilmiah: Kriteria Inklusi: a. Pasien dengan masalah isolasi sosial di panti gramesia b. Pasien bersedia melakukan tindakan terapi okupasi bermain ular tangga c. Pasien dapat berkoperatif Kriteria Eksklusi: a. Pasien dengan masalah isolasi sosial b. Pasien dengan isolasi sosial tidak kooperatif	Subjek Karya Tulis Ilmiah: Memiliki diagnosis keperawatan Isolasi Sosial berdasarkan asesmen perawat penanggung jawab, memiliki fungsi kognitif yang memungkinkan untuk mengikuti instruksi dan berinteraksi sederhana, aktif mengikuti kegiatan rehabilitasi, bersedia mengikuti penelitian dengan memberikan informed consent.	Subjek Karya Tulis Ilmiah: a. Pasien dengan diagnosis isolasi sosial yang tinggal di Panti Gramesia. b. Bersedia mengikuti intervensi terapi okupasi melalui permainan ular tangga yang telah dijadwalkan. c. Mampu bekerja sama selama proses intervensi. d. Memiliki kondisi fisik yang memungkinkan mengikuti kegiatan terapi okupasi permainan ular tangga ini. e. Tidak sedang dalam kondisi krisis yang membutuhkan penanganan

